HERGÉ

KISAH PETUALANGAN TINTIN

ZAMRUD CASTAFIORE
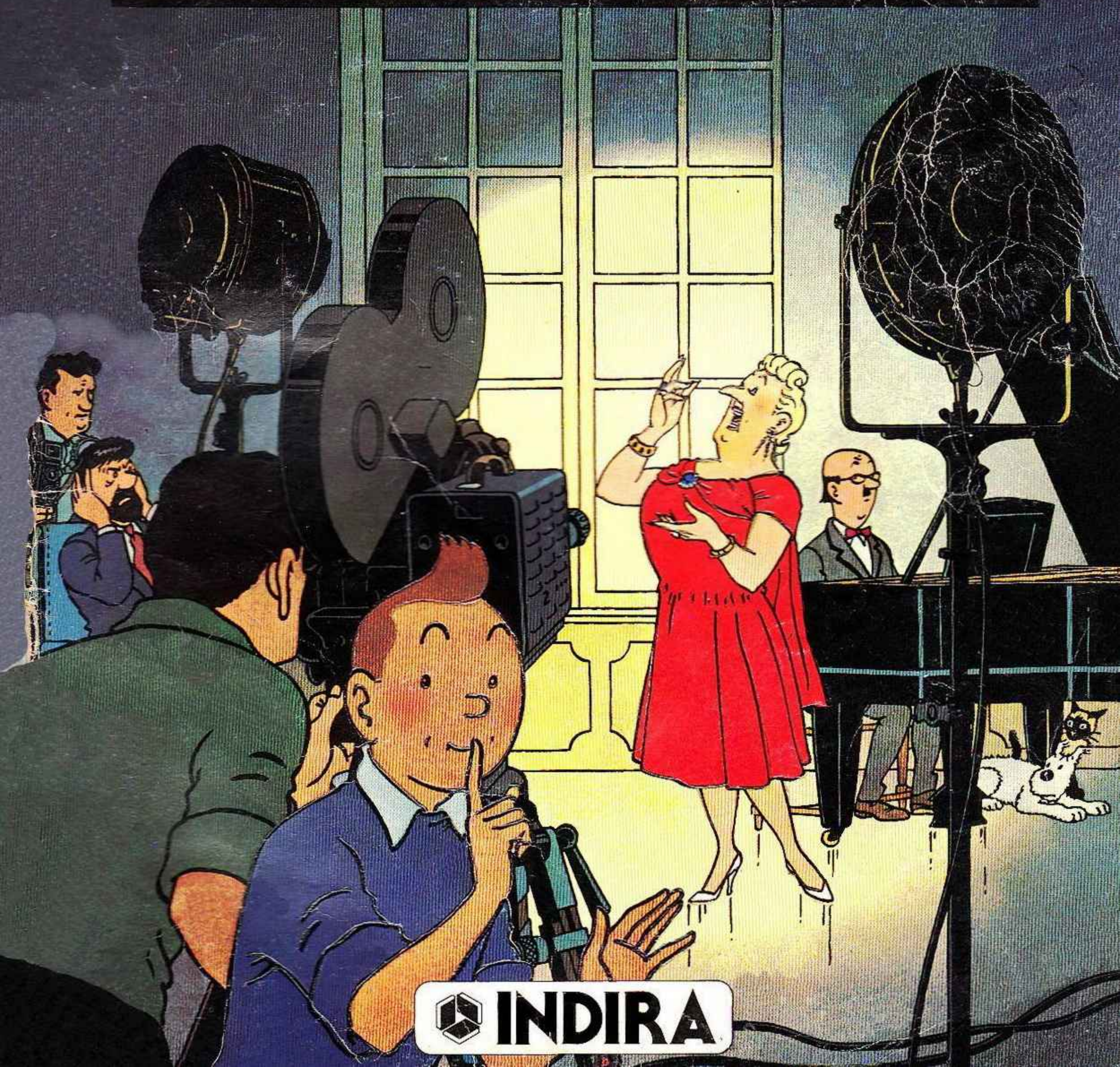
INDIRA

-HERGE-

KISAH PETUALANGAN TINTIN

INDIRA

Kisah TINTIN diterbitkan di negara-negara:

Afrika Selatan	HUMAN & ROSSEAU,	Cape Town
Amerika Serikat:	ATLANTIC-LITTLE, BROWN	Boston
Argentina:	JUVENTUD ARGENTINA	Buenos Aires
Brasilia:	DISTRIBUIDORA RECORD,	Rie de Janeiro
Denmark:	CARLSEN/IF	Kopenhagen
Mesir:	DAR AL MAAREF,	Kairo
Finlandia:	OTAVA,	Helsinki
Indonesia:	INDIRA,	Jakarta
Inggris:	METHUEN,	London
Iran:	MODERN PRINTING HOUSE	Teheran
Islandia:	FJOLVI,	Reykjavik
Israel:	MIZRAHI,	Tel Aviv
Italia:	GANDUS,	Genua
Jepang:	SHUFUNOTOMO,	Tokyo
Jerman:	CARLSEN VERLAG,	Reinbek-Hamburg
Kanada:	METHUEN	Toronto
Malaysia:	SHARIKAT,	Pulau Pinang
Meksiko:	MARIN,	Meksiko
Neg. Belanda:	CASTERMAN,	Tournai-Dronten
Norwegia:	SCHIBSTED,	Oslo
Perancis:	CASTERMAN,	Paris
Peru:	DISTR. DE LIBROS CEL PACIFIO,	Lima
Portugal:	CENTRO DO LIVRO BRASILEIRO,	Lisabon
Selandia Baru:	HICKS, SMITH & SONS	Wellington
Singapura:	BOOKS FOR ASIA,	Singapura
Spanyol:	JUVENTUD	Barcelona
Swedia:	CARLSEN/IF	Stockholm
Taiwan:	EPOCH,	Taipeh
Yunani:	SERAPIS,	Athena

Terjemahan Indonesia: PT Indira
Anggota IKAPI
Cetakan pertama 1980
Cetakan kedua 1981
Cetakan ketiga 1982
edisi Indonesia diterbitkan oleh
PT Indira, Jalan Sam Ratulangi No. 37, P.O. Box 181, jakarta, Indonesia

Dicetak oleh PT DJAYA PIRUSA

ZAMRUD CASTAFIORE

HUU-HUU!
Gadis Gipsi cilik . . .
HUU-HOU-UU!
Pasti anak yang tersesat dari perkemah- an tadi
Hei ! . . . Ada apa ? Kok nangis ? Kamu tersesat ?
?
Tidak apa-apa, jangan takut. Siapa namamu? Nama saya Tintin.
Ayo, bicara, nak.
Setan laut, jangan takut-takut ! Siapa namamu ? Kami bukan gendruwo !
Jangan, Kapten.
HI-I-III!
WADAU!
NNK!
Sompret - kampret - brengsek !
Anak konyol ! Awas ya, kalau tertangkap!
Tu, lihat ! Sampai keluar darah, anak setan !
Betul, tapi dia ketakutan tadi.
WAAUW! WAAAA!
Nah, apa lagi itu ?
?
WAAA! WAA!
Aduh kasihan !
Kasihan . . . ?
WAA H! UAAA!

Aduh ! Dia tersandung belukar. Kepala-nya terbentur akar pohon.

Kamu tidak apa-apa, kan? ... Tidak berdarah. Paling-paling benjol sedikit.
Anak Manis!

Jangan takut, ya, Kami an-tar ke ibumu... Bisa berdiri ?
Kilikilikilikili!

Nah, ayo?

Beberapa menit kemudian...
Mama!
Miarka!

Gila ! Ada juga orang yang mau tinggal di tengah sampah ini !
Ya.

Selamat pagi !

Kami menemukannya di hutan ; tentu dia tersesat. Waktu dia melihat kami, dia... ehm..lari. Lalu dia jatuh dan kepalanya ter-bentur pohon. Jadi kami antar pulang.

Tuan orang yang baik. Mari saya ramal nasib Tuan. Lalu beri saya uang!
Oh, tidak. Terimakasih!

Ehm... tidak ada salahnya anak itu dibawa ke dokter.
Dokter ! Kamu kira kami punya uang untuk mem-bayar dokter !

Tuan yang baik ! Mari sini saya ramal ... letakkan uang di tangan saya...
Jangan ! Lepaskan tanganku !

OOOOOH!
Ada apa ?... Coba katakan !

Kesulitan!
Wah, kalau cuma tahu itu saja, saya juga dapat meramal nasib kamu!

Anda harus hati-hati... kalau tidak, akan ada kecelakaan... tapi tidak parah... anda dalam kereta... oah! Seorang asing yang cantik mendekat ... mengunjungi anda... AAAH! Perhiasannya bagus sekali... aduh... ada musibah...
Ayo, teruskan!

Perhiasannya hilang... lenyap!... dicuri! Letakkan uang di tangan saya. Masih banyak cerita saya.
Tidak! Sudah cukup! Lepaskan tanganku!

Sedikit uang saja... kalau tidak anda akan celaka! Perhiasannya dibawa kabur!
Saya juga mau ngabur! Sudah cukup!

Nah, selamat tinggal, dan jaga si Mungil itu baik-baik. Tapi sebenarnya tidak baik berkemah di sini, carilah tempat lain, jangan di tempat sampah... Pertama, tidak sehat...

Anda kira kami senang di sini? Anda pikir kami betah hidup di tengah kotoran ini?
Maksudmu...

Diam, Mike. Biar saya yang bicara dengan Gayo ini.
Saya, Gayo?

Itu sebutan kami bagi orang yang bukan orang Romani... Begini, kemarin kami tiba di sini dengan orang sakit, sehingga kami hanya diboleh-kan tinggal di sini.
Oh, begitu!

Brengsek! Nah, dengar saya, kalian tidak usah tinggal di sini! Ada lapangan luas dekat rumah saya, dekat sungai. Kalian boleh ke sana kapan saja.

Orang disuruh tinggal di tempat sampah! Keterlaluan!
Senang sekali anda dapat membantu.

?
!
BRUK

Ya ... o, ya, Tuan... ya, saya tahu.. saya... Ya, sedang repot... ya, susah. Apa? O ya, memang berbahaya. Kapan?... Ya saya datang ... besok. Ya, pagi-pagi... Pasti, Tuan. Ya, ya. Selamat siang, Tuan.

* Baca : Kats

Castafiore ?... Besok ?? ...Ke sini ?? Jangan main-main, ah!
Baca sendiri.
Tintin yang baik, sudah lama ... m.. mm m.... dua pertunjukan ... di tempatmu ... m-mmm ... menghindari wartawan-wartawan .. m-mm temanmu yang sederhana ini (huh!) akan muncul ... di Wisma Marlinspike ...m-mm.. saya tiba tanggal 17... Apa ?
Castafiore ?! Di sini !?.. Celaka ! Gawat ! Mati aku!
Eh ... ada catatan untuk anda. ....
Salam mesra untuk Kapten Bartok
Haddock, sialan. Signora Kastroli !... Haddock !
NESTOR!
Ya, Tuan.
Nestor, siapkan koperku sekarang juga! Saya harus segera pergi !
Baik, Tuan.
Percuma membujukku. Aku akan pergi !
BRUK
Ehm ... tangganya, Tuan.
Sompret ! Kampret ! Kamu kan tahu tangganya rusak ! Sampai serak saya memperingatkanmu.
Ehm..ya, Tuan ... ada bel, Tuan.
Biar saya buka pintu. Siapkan koperku.
Sayang dia pergi. Bakal ramai kalau Castafiore datang.
MEONG
Telegram untukmu, Tintin. Siapa tahu : barangkali Bianca Katalan berhalangan datang.
Bagaimana?
Memang dari dia !

* Baca: Katbert

Setan Laut! Tangga sialan! Awas kalau saya ketemu tukang batu keparat itu!
Tidak ada yang patah?

Untung tidak, meskipun hampir saja kakiku keseleo....

YAUUW!

Keseleo... dan urat-uratnya tertarik...
?

Besok saya bungkus dengan gips...
Gips! Keseleo...? Tapi, Dokter, saya mau berangkat ke Italia sekarang.

Tidak bisa. Istirahat penuh selama dua minggu dengan kaki dibungkus gips. Untung kaki anda tidak patah.

Dan nasehat saya, perbaikilah tangga itu. Mungkin bisa mencelakakan orang lain. Selamat tinggal.
Selamat tinggal, Dokter.

Untung? Yang begini dikatakan untung? Huh!

CIKUU
!

Wah, Kapten Bangkong! Alangkah senangnya ketemu lagi!
Ma... masuknya dari mana?

Adu-du-du! Kenapa anda ini?
Keseleo! Tapi... masuk dari mana?

Waktu kami tiba, Tintin sedang mengantar orang keluar. Jadi kami bisa langsung masuk.
"Kami"? Anda tidak sendiri?

Tentu tidak. Irma, pembantuku, selalu ikut...

...dan ini Igor Wagner, pengiring saya, yang tentu... ha! ha! ha!... harus mengiringi saya!

Maaf, Signora, perkenalkan, sahabat kami Profesor Calculus.

Mengagumkan, alangkah senangnya berkenalan dengan anda ; orang yang begitu berani naik balon !
PLOP
!

Saya sangat Bangga Signora. Jarang saya dapat bertemu dengan artis ternama seperti anda . . . yang begitu cantik, begitu terhormat . . .
Oh, Profesor. Saya jadi malu !

Mudah-mudahan begitu, Signora. Tintin sering memuji lukisan-lukisan anda . . . kehalusan garis yang serasi dengan warna cemerlang. Dan lukisan potret anda selalu menyerupai aslinya.
Nestor, antarkan Signora ke kamarnya.
Ya, Tuan.

Baik benar . . . tapi tunggu, ehm . . . Irma, mana hadiah untuk Kapten Kapok ?
Di dalam taksi, Nyonya. Saya ambil.
!

Saya kira . . . saya kira pelaut seperti anda pasti sering merasa kesepian di kapal . . . Il povero capitano !
Anda baik sekali, tapi . . .

Saya tahu anda senang . . .
Ini, Nyonya.
?

. . . menerima betet manis ini sebagai teman yang setia.
?!?

Ha !! . . . Eh, kejutan yang manis. Saya sangat . . . ehm . . . senang menerimanya.
Aha ! Saya tahu.

Ini, Irma, mana tempat bertenggernya.
Ya, Nyonya.
Saya tidak senang binatang yang bisa bicara !

Muatan sudah dibongkar. Di sini dia menginap . . . Mulai bekerja, Gino !

Namanya Iago, untuk menge-nang Signor Verdi yang tercin-ta,... Dia betet yang ramah. Kamu sayang Kapten Bongkok, kan ?

Elus-eluslah dia, Kapten, jangan takut, dia takkan meng- gigit.
KILIKILIKILIKILI!

Manisnya...! Dia sudah mulai kenal... Binatang selalu begitu... mereka mem-punyai naluri untuk menyukai orang-orang tertentu.
O, begitu ?
KRR!

WADAAUW!

Sompret-kampret-konyol ! Babon bulukan ! Biang panu ! ... Racun tikus!... Drakula !
Halo-o-o! Dengan siapa?

Jangan begitu, Kapten Kapstok ! Kata-katanya ! Nanti ditiru si betet. Coba per-lihatkan tanganmu.
KRR!

Nah, cuma luka sedikit... tidak membahayakan... Irmaa !... Coba tolong kotak obatnya !

Ini kotaknya, Nyonya... dan... ini...
Oh ya, saya lupa! Tin-tin yang manis, ini ada hadiah kecil untukmu.
?
FAUST

Nah, selesai... Kupu-kupu yang indah untuk menghibur si Pelaut.
Lagu Permata!

Saya senang sekali. Teri-ma kasih a-tas kebaikan hati Nyonya.
Ooo.., terima kasih kembali. Ini untuk mengenangkan pertemuan pertama di Syldavia. Masih ingat ?

Tentu saja! O, ya! Itu pertama kalinya saya mendengar anda menyanyikan Lagu Permata dari "Faust"
O ya, Lagu Permata.
FAUST

ADUH !..PER-MATAKU!
FAUST

Ini, Nyonya ; Saya bawa kotak permatanya.
Oh, untung ada padamu. Lega saya !

Nah, Pak, coba antarkan saya ke kamar saya sekarang.
Baik, Nyonya.

Oh, hampir lupa ... Wartawan pasti berebut ke mari nanti. Bolehkah saya minta pertolonganmu, Pelaut Perkasa ? Lindungi saya. Saya tidak mau diwawancarai atau dipotret. Saya datang incognito. Saya mau sembunyi.
Tentu saja !

Mohon perhatian Signora bahwa anak tangga keempat patah.
Ya, ya, kelihatan.

Ini kamar Signora.
Mengagumkan.

Ruangan antik yang bagus! ... dan ada ranjang bertudung! Itu potret Henry X, bukan ?
Charles I, Nyonya.

Memang itu yang saya maksud.
NONG

Maaf, Signora. Ada tamu lagi.
Pergilah.

Huh ! Siapa lagi itu ?

Aduh ! ... Tangganya !

Bagus, Nestor, ... waspadalah selalu !

!

Telponnya saya taruh di sini, Kapten, supaya mudah dicapai.
Terima kasih, Tintin.
Wah, Tuan ... di halaman ... segerombolan Gipsi ... Katanya Tuan menyuruh mereka datang ... Tuan mengundang mereka untuk berkemah di sini.
Betul Nestor. Antar mereka ke lapangan yang luas dekat sungai itu.
Tapi ... maaf, Tuan ... Orang Gipsi, Tuan ... semuanya pencuri dan perampok ... mereka akan membuat onar, dan Tuan akan repot nanti.
Repot !!
Bagaimana bisa lebih repot lagi ? Saya sudah kebal ! Urus mereka, Nestor.
Tapi ... saya ... eh ... baik, Tuan.
Bagaimana kalau saya yang pergi, Kapten ? Nestor sedang repot di dalam rumah.
Baiklah.
Gipsi diundang untuk menginap !
Dia gila ... Betul-betul edan ... Pasti dapat kesulitan kelak.
BRUK
Jalan saja tidak bisa hati-hati ! Seperti orok belajar jalan saja !
RRRING
Halo ... Ya, ini Haddock ... Siapa itu ? ... Polisi ... ! ... Apa ?!?

Oh, Kapten, saya dapat laporan bahwa Gipsi yang berkemah di tepi jalan sudah pindah... Rupanya anda mengundang mereka untuk berkemah di tanah anda... Betul ?

Betul, Inspektur. Saya rasa keterlaluan kalau mereka disuruh berkemah di tempat sampah ! Kebetulan saya punya lapangan kosong, jadi...

Halo ! Siapa di situ ?

Halo ? Apa ? Siapa ? Di sini Pak Inspektur... Saya hanya ingin mengatakan bahwa saya menghargai kebaikan anda. Anda sangat murah ha... Apa ? Tutup mulut ?

Bukan.. bukan anda ! Saya bicara pada burung keparat ini ! Diam, kataku...

Halo-o-o ! Siapa di situ ?

Oh, anda masih bicara dengan betet... tentang Gipsi itu, tentu terserah pada anda, tapi jangan menyesal kalau mereka membuat onar nanti.

Onar ! Ha-ha ! Mula-mula digigit si Kucing Gipsi, lalu dipatuk betet. Kaki keseleo. Castafiore cerewet itu muncul dengan Irma dan si Beethoven Gadungan...
Onar katanya, ha-ha-ha! Onar apa lagi ?...

Sementara itu...
Tugas selesai : semua beres.

Saya benci mereka, orang-orang Gayo itu. Mereka pura-pura membantu, padahal... dalam hati mereka benci kepada kita.
Yang ini tidak, Mike.

GRRR! WOOAH! WOOAH! GRRR!
Hei, apa itu ? Snowy menemukan sesuatu.

WOOAH! WOOAH! GRRR! GRRR!
Snowy !... Hei, Snowy !

?
WOOAH! WOOAH!

Hei, siapa kamu? ... Stop !
WOOAH! WOOAH!

Lubang itu! Mereka lari melalui lubang itu!
WOOAH!
BRUUMM
Ada mobil!
Wooah!
!
Apa artinya itu?... Dan apa yang harus kulakukan?... Kapten...? Jangan dia sudah terlalu kerepotan.
KRRING
Halo?... Halo?... Siapa di situ?
?
Krring
Krring
Krring
KRRCHHMMTTT!
Aduh, Permataku!
Saya simpan permata saya dalam laci ini, Irma...
...dan saya sembunyikan kuncinya dalam jambangan ini. Tolong diingat, ya.
Baik, Nyonya.
Sudah beres, Kapten. Teman-teman Gipsi kita sudah rapi. Mereka senang tinggal di sini.
Bagus, bagus.
Halo-o-o-o! Siapa di situ?
Betet itu! Saya jadi sinting gara-gara dia!... Biarlah, sudah hampir waktu tidur. Saya akan bebas semalaman dari dia.
Huh!
Malam itu...
OH, MANISKU
E-E-EEK!
!

O Dio!... Dio mio! ...
Ada apa?

Itu ... di kamar saya ... di jendela ... monster!
Monster?

Tidak ada apa-apa di sini, Signora. Kosong.

Tapi betul : Saya lihat monster itu ... Hantu barangkali ... mengerikan ... Saya dengar teriakan aneh, dan ada dua mata bersinar seperti berl...

BERLIANKU! TOLONG! IRMAA! PERHIASANKU?!

Jangan takut, Nyonya, sudah diamankan.

TUWIT - TUWUU
Ya, Tuhan! Suara

Itu suara monster! ... Dengar!
Itu?... Itu suara burung. Cuma suara burung hantu!

Kamu yakin? Dan langkah-langkah di loteng?
Di loteng?

Ya, Saya dengar orang mondar-mandir di atas. Pasti orang laki-laki.
Tidak mungkin, Signora. Lotengnya kosong dan tidak ada yang tinggal di sana.

Tapi saya yakin...
Jangan takut, Signora. Tidur saja... dan kunci jendelanya; jadi tidak usah takut.

Keesokan harinya...
Sebaiknya saya periksa di bawah jendela Signora Castafiore.

Itu dia...

Wah, wah, wah...

Jejak kaki !... Tepat di bawah jendelanya. Apakah benar dugaannya kalau begitu ?

Tanaman ini ?

Ah, tidak mungkin tanaman ini cukup kuat untuk dipanjat... Anak kecil barangkali ?... Tapi tentu harus ada bekas orang manjat... Lagipula, jejaknya jejak orang dewasa.

... Tapi jejak siapa ? Itu soalnya... Orang rumah ?... Orang asing yang saya kejar kemarin ?... Orang Gipsi ?

Sini, Snowy. Kita jalan-jalan ke dekat perkemahan.

Kalau ada jejak, tentu kelihatan dalam lumpur. Jadi kita ketempat minum kuda kuda saja.

Tidak ada yang seperti jejak di kebun bunga.

PYUR

?!
WOOAH! WOOAH!

?

?

?

Ayo, Snowy. Kita takkan menemukan teman kita yang melucu itu dengan berdiri di sini.

Itu dia. Ha-ha-ha! Dia tidak menunggu ronde kedua, si Konyol ! Saya benci caranya dia selalu mengintip.

O, jadi dia yang melempar ! Si Gipsi. Tapi mengapa ?

Kita tidak bertambah maju ini... Ayo, Snowy,... pulang.

Itu dokternya pergi : tentu kaki Kapten sudah dibungkus gips. Tapi itu ada mobil lain ... Punya siapa ?

Mari kita lihat...

Tuan Wagg rupa-nya. Halo!
Halo, Bung!
Halooo! Siapa di situ?

Saya kebetulan sedang lewat : ada langganan dekat sini untuk Asuransi Kerikil Putera. Jadi saya pikir : ' Jolyon, ini dia kesempatan untuk menengok si Pelaut Karatan'. Begitu. Tapi ternyata si Bujang Lapuk jatuh dari tangga!

Konyol betul! Pokoknya, untung saya datang. Tepat pada waktunya. Nyonya ini baru saja cerita tentang kejadian tadi malam. Dan apa yang didengar oleh Jolyon Wagg? Perhatikan...

Permatanya, permatanya yang terkenal itu, sama sekali tidak diasuransikan. Bagaimana itu? Keterlaluan, ya.

Nilainya berjuta-juta... Beliau punya satu perhiasan istimewa, sebuah Zamrud ... Diberikan di Timur oleh seseorang... Marjori... atau siapa.
Maharaja ... Maharaja dari Gopal.

Ya, itu dia. Satu batu kecil yang selangit harganya. Aneh ya, cuma menyanyi "la-la-la" saja lalu Zamrud masuk kantong. Begitu gampang. Saya bukannya tidak suka musik, tapi terus terang saya lebih senang hitung duit.

Tak satupun yang diasuransikan. Jadi kata saya, "Nyonya, berikan daftar pernak-pernik nyonya kepada Jolyon Wagg. Dia dapat membantu untuk mengasuransikan semua.
Saya pikirkan dulu, Tuan Bag.

Tidak perlu!.. Sudah beres... satu dua hari lagi saya kembali membawa polis. Cukup dulu, Nyonya

...Dan saya usul, Jendral Nelson, supaya anak tangga itu diperbaiki.
Memang itu maksud saya. Saya sedang tunggu tukang

NONG
Mungkin itu dia.

Ini rumah Tuan Halibut?
Bukan, Haddock. Mengapa?
ANGKUTAN JONI

Kami bawa pianonya.
Piano?

Piano ??

Piano???

O, ya, piano!... Punya saya. Saya sewa piano untuk latihan dengan Tuan Wagner. Mudah-mudahan anda tidak keberatan.
Oh, tentu tidak, saya bahagia luar biasa.

Anda manis sekali! Kalau begitu ditaruh di sini saja untuk menghibur anda.
Eh,... terima kasih, tapi ruang bahari lebih baik untuk anda.

Bagus sekali! Tuan Wagner, tolong atur, ya?
Sejuta kerbau, sebentar lagi dia bawa disco.
Baik, Signora.

Piano itu untuk anda?
Ya, betul.

Maaf, tali sepatu anda lepas.
O, ya, betul.

!

KRRIIING
Betet monyong!

KRRIING

Halo, ya, betul... "Sinar Paris Internasional"? Maaf... Apa? Wawancara? Saya ... merasa bangga ... tentu...
Siapa di situ?

Oo! Wawancara dengan Signora Castafiore!... Ehm... maaf, tapi kata Signora Castafiore...

Maaf... "Sinar Paris"? Haloo! Apa kabar?
?

Ya, saya sendiri. Tentu ini saya sendiri... Wawancara?... Tentu... dengan segala senang hati. Kapan saja... Baik. Saya tunggu besok... Ciao!
Jejak yang dulu itu... jejaknya Wagner... Aneh....

Wartawan! Selalu mengejar orang... Tidak dapat lari!... Apa boleh buat... Kalau kita terkenal!
Dulu katanya tidak mau diwawancarai...

Oh, tapi "Sinar Paris" ya... "Sinar Paris tidak seperti bajingan dari "Tempo di Roma", yang tidak sedikitpun menghargai artis... Jadi saya tidak mau meladeni mereka.

Saya harus latihan dengan Wagner dulu... Selamat siang... Iago yang manis saya tinggalkan di sini.

LA LA LA LA LA LA LA LA LA LA LA LA LA LA LA LA LA LA
Dengar, murai berkicau!
KRRRING KRRING
Halo? Haloo?
Siapa di situ?...
Bukan, Nyonya, saya bukan Tuan Cutts, tukang daging. Bukan, salah sambung.
Kriiing Kriiing Kriiing
Mau diam nggak, betet brengsek! Betet bulukan!
Siapa di situ?

LI LI LI LI LI LI LI LI LI LI HOO MMM MMM HAAAAAAA
Di sini saya sendiri Berani betul bicara begitu pada saya, Tuan. Anda sangat tidak sopan!
Saya tidak bicara pada anda... bawel! Saya bicara pada burung betet!... Haloo! Haloo!
Sejuta kerbau dan telur busuk! Saya tidak tahu lagi mau...
POK

HI HI HI HU HU HU LO LO LO LA LA LA LA LA LA LA LA
Betet sialaaan!! Cekik saja, Tintin! Buang saja,... sebelum saya kalap!
Tintin, demi Tuhan, tolonglah saya! Ambilkan kursi roda buat saya. Paling tidak saya dapat ke luar. Kalau tidak, saya bisa gila!
Baiklah!
Tidak bisa. Dia sedang latihan. Kita harus menunggu.

Keesokan harinya...
Ya, saya mengerti, tapi bagaimana lagi. Saya harus menyelesaikan batu nisan. Penting. Apa? Ya, Tuan juga penting. Ya, saya tahu. Begini, saya datang pagi-pagi sekali besok ... Ya, pasti.
Sudah, kalau dia tidak datang besok pagi, saya cari orang lain. Selesai.
Kapten! Kapten!
?
Ini mobil balap baru anda.
?
LA LA LA
Horee! Saya bebas!
Wooah! Wooah!
LA LA LA LA LA LA
Aman juga akhirnya. Dan itu Pak Cuthbert, sedang mengurus mawarnya...
Sementara itu...
O, "Sinar-Paris"! Silakan masuk, Tuan. Saya berita-...hu Signora.
Halo, Cuthbert. Pagi-pagi sudah kerja?
Baik-baik saja. Dan anda? Bagaimana kakinya?
Sudah lumayan!... Untung kaki saya tidak patah. Kalau patah, patah, malu saya.
Palu saja? Buat tukang kayu memang penting. Tukang kebun tidak perlu.
Ada kabar baik, Kapten... tapi rahasia. Dengan persilangan saya menghasilkan jenis mawar yang baru.
Bagus sekali! Daripada membuat roket dan terbang hilang di langit biru.
Bukan, putih!... Putih bersih! ... Bersinar, seperti mutiara! ... Dan bentuknya, sempurna! ... Wanginya, luar biasa!
Nah, kalau begitu, selamat, Profesor.
AUW!
Dan namanya? Aha, coba terka...
?

Apa itu ? Siapa yang berteriak?
Saya ada gagasan - sebetulnya ilham.

Hai !... Siapa itu ? Berhenti !
Tolol! Kenapa kamu tubruk sarang tawon ?

Jadi, bunga mawar itu putih. Nah, kamu tahu apa putih itu dalam bahasa Itali ?

Bianca, tentu. Bianca ! Mengerti maksudku ?
Bianca! Bianca! Siapa orang hutan yang lari pontang-panting itu? Itu yang saya ingin tahu!

Ya, Bianca, seperti tamu kita yang cantik. Mawar ini kuberi nama "Bianca Castafiore". Cocok, bukan ?
Sejuta badai ! Pasti mereka ada maksud jahat !

Tapi dunia harus menunggu ... Jangan buka rahasiaku. Ini harus menjadi kejutan.
Apa ? ... Mana? ... Kejutan ?... Untuk siapa?

Jadi setuju ya ?... Saya mengharap kesediaan anda. Jangan buka rahasia.

Orang asing di kebun... Apa-apaan ini ?

Hei, siapa duduk di sana? Oh, itu ...

IRMAAA!
?

IRMAAA!
Ya, Nyonya.

Di mana kamu, Irma ?
Sembunyi !
Di sini. Saya datang.

Kamu lihat Kapten Mangkok ? Saya harus menemukan dia.
!

Kalau lihat dia, katakan kami sudah selesai. Tuan-tuan dari "Sinar Paris" ini sudah selesai mewancarai saya dan ingin bertemu dia.
Baik, Nyonya.

Celaka! Mereka kemari! Saya terjepit, terperangkap seperti tikus!

Sebetulnya dia seperti anjing laut yang manis, mula-mula galak, tapi...

... meskipun kelihatannya kasar, hatinya baik seperti anak kecil.

Itu dia, sedang tidur nyenyak di bawah pohon.
Zzzz.. Zzzz..

Kapten Paddok! Oh, anak nakal, lihat, tidur di bawah pohon! Kamu bisa mati masuk angin!
Apa?... O, pasti saya ketiduran.

Ini, saya bawakan jaketmu. Kan dingin di sini... Op, op, op!
Tapi saya tidak kedinginan!

Ya, ya. Satu hal lagi saya peringatkan... Jersey itu, orang tua tidak pantas pakai baju jersey begini.
Tapi...

Seperti rambutmu!... Kapan mau belajar menyisir rapih? Jangan seperti anak sekolah dasar saja.
Tapi...

Ini saya perkenalkan : Christopher Willoughby-Drupe dan Marco Rizotto dari "Sinar Paris"
Halo!
'Pagi!

Nah, Tuan-tuan. Sekarang sudah berkenalan. Silakan jalan-jalan di halaman. Kapten Hassock dan saya akan menanti anda untuk makan siang.

Nah, sayang, mari kita ngobrol.

Wah, bagaimana menurutmu?
Sama seperti pikiranmu! Ini baru sensasi!... Tapi kita harus yakin dulu...

Betul atau tidak, Marco, pasti laku seperti kacang goreng.
Bayangkan sampul depannya!

Lihat, tukang kebun. Ayo, kita coba korek dia.
Ayo!

Tapi ... itu bukan tukang kebun ... itu Profesor Calculus, yang ke bulan dengan Tintin. Pasti dia tahu banyak.
Ayo!

Selamat pagi, Profesor. Perkenalkan: Christoper Willoughby Drupe dan Marco Risotto dari "Sinar Paris". Ini Kartu Wartawan kami.
Dari polisi ?

O, wartawan. Jadi Kapten sudah cerita pada orang tentang mawar saya yang baru. Dasar tukang gosip!

Coba cerita, Profesor. Iseng-iseng. Ada apa sih antara La Castafiore dan Kapten Haddock ? Ada rencana menikah ? Betul ?
Jadi, Kapten yang cerita pada anda, bukan ?

Ah tidak ... Biasakan, wartawan ... pintar cari berita. Jadi betul?
Ya Tuhan! Padahal dia janji untuk diam. Sebetulnya mesti jadi ke- jutan.

Saya mengerti ... Kapan jadinya ?
Tergantung cuacanya ... tapi mungkin hari-hari ini.

Aha! Jadi sudah pasti. Dan ... sudah berapa lama ditetapkan ? Ada kabar-kabar angin ? Kapan mereka berkenalan, misalnya.
Tepat! Kira-kira dua tahun yang lalu ...

... pada pameran bunga di Chelsea. Ssst ... Ini dia datang. Signora Bianca dan Kapten. Diam saja.
Baik!

Eh ... Profesor sedang cerita ... hm ... tentang mawarnya. Tentang keindahannya!
Menakjubkan. Saya baru mengatakannya pada Kapten Havoc.

Sementara itu ...
Jelas? Sirop ... Otak-otak ... sate ...

Betul... Tepat...
Tidak, biar saya yang telpon...ya, baik...
sampai besok.
Aduh, saya senang sekali dengan bunga. Meskipun banyak orang, saya tidak pernah diberi bosan.
Nyonya yang baik, terimalah bunga "Merah Asmara" ini... sampai...ehm... saat yang lebih indah datang.. Ha-ha!
Aduh, Profesor!
MMMM!
Wanginya...!
Cium, Kapten!... Wanginya bukan main, ya?
AOUW!
Sejuta setan laut! saya disengat tawon!
Anakku yang malang, mengapa jadi begitu? Ributnya bukan main! Bikin orang kaget saja! Tunggu, saya tolong. Sengatnya dibuang dulu... Nah! Lalu letakkan bunga ros yang diremas di atasnya.
Nn-a-ah! sudah sembuhkan?
Selamat tinggal, Kawan-kawan. Saya mau tukar baju dulu...Ciao!
Trala laaa
Pasti anda sedang cari Kapten Maggot. Ada di sana, di kebun mawar. Kasihan, hidungnya di sengat lebah.
Oh
Hidung disengat tawon...kasihan Kapten. Tentu sakit.
E-I-IIH! KALUNGKU!
!
!

IRMAAA! IRMAAA!
Ya, Nyonya

Oh, anda kiranya! Sesuatu yang mengerikan terjadi. Kalung saya putus.

Jangan takut, Signora. Pasti ketemu semuanya.

Kamu baru datang! Sudah berapa lama saya memanggilmu. Seharusnya kamu yang memungut kalung saya.

Banyak terima kasih, Anak Muda... Sebetulnya kalung ini tidak mahal, hanya imitasi. Tapi buatan Tristan Bior. Dan bagaimanapun, Bior tetap Bior.
Ehm... Tentu!

Mari kita periksa hidung Kapten sekarang.

Bukannya saya marah, Kapten, tapi mengapa anda cerita tentang mawar saya?
Apa? Mawar?

Mawar! Jangan ribut tentang mawar. Sompret! Kampret! Kalau bukan karena mawar, hidung saya tidak akan merah seperti tomat begini.
O tidak, putih!

Maaf, Nyonya. Adakah Nyonya melihat gunting kecil saya ... yang itu, yang dari emas.
Mengapa tanya pada saya, Neng. Barang-barangmu bukan urusan saya.

Bukan begitu maksud saya, Nyonya... Aneh, waktu Nyonya panggil saya, guntingnya masih ada. Waktu kembali, sudah hilang.

Cari saja baik-baik, Neng... Tidak mungkin ada yang mencurinya, kan?
Ya, Nyonya.

Sementara itu...
Gunting dari emas... bagus ya, Paman?
Bagus sekali!

Tiga hari kemudian...
Halo, Tuan Bolt? Oh, Nyonya Bolt.
Oh... Tuan dari Wisma,... eh... dia pagi-pagi sudah berangkat. Oh? Dia janji untuk datang?... Sayang, saya tidak tahu... nanti saya beritahu... ya, pasti Tuan.
Setan laut! Kalau dia tidak muncul besok, saya cari orang lain.
KRRING
?
Halo, Bung Pelaut? ... di sini Jolyon... Selamat, ya! Aksi betul, tidak mau cerita pada teman lama! Saya tertipu!...
Tertipu? Saya menipu?... Saya tidak mengerti... Maksudmu?
Ha-ha-ha! Masih dirahasiakan, ya?... Apa boleh buat! Ya sudah. Saya cuma ingin memberi selamat.
Tapi...
MONDASS
Dan Castafioremu jangan dibiarkan mengurus asuransi dulu; saya harus ke luar kota beberapa hari... tidak lama... tapi saya tidak lupa... nah, sampai ketemu, Kawan. Dan sekali lagi: selamat!
KLIK
Sa...
Selamat? Apa maksudnya ini?
Ah, peduli apa. Lebih baik menghisap pipa dulu dan membaca koran.
NONG
Apa lagi ini?
Ada telegram, Tuan
Telegram?
Sejuta badai dan anjing laut! Apa artinya ini?
?

Baca ini, dan coba katakan apa maksudnya. Dan si Wagg gila itu baru menelpon untuk mengucapkan selamat.
Oh?

Selamat berbahagia, Kapten Chester...
Tidak masuk akal, bukan ?

APA ?
BROL

BERITA HANGAT !
SINAR PARIS INTERNASIONAL
SI KUTILANG DARI MILAN BIANCA CASTAFIORE AKAN MENIKAH DENGAN PAK SINGA LAUT

Pada pameran bunga di Chelsea, yang termashyur karena bunga-bunganya yang indah, Bianca Castafiore berjumpa dengan calon suaminya, Laksamana Purnawirawan Hammock. Wartawan kami telah mengunjungi Wisma Marlinspike untuk mengabadikan saat-saat mesra pasangan yang berbahagia itu.
CINTAKU BAGAIKAN MAWAR MERAH MEREKAH ......
IA SEDANG BERCANDA DENGAN BETET PEMBERIAN JANTUNG HATINYA.

... Kesunyian telah tiada, diisi oleh suara emas yang terus menghiburnya dengan alunan lagu permata ... !!???!!

Sompret - kampret - Brengsek ! Awas kalau sampai saya temukan jamur bulukan yang ngawur itu !

Halooo ! Siapa di situ ?

KROK !

Buon giorno, Tintin! Buon giorno, Kapten Anjlok!
!
?
Sudah lihat karangan menarik tentang saya di "Sinar Paris"?
Ya, saya sudah lihat, Nyonya!... Menarik?... Pengumuman tentang pernikahan kita?
Oh, ya, hebat, bukan?
Tapi tidak ada artinya. Surat kabar sudah menjodohkan saya dengan Maharaja Gopal, Pangeran Halmazout, Pangeran Hartawan dari Syldavia, Jenderal Sponz, dari Marquis di Gorgonzola, dan banyak lagi. Jadi, kamu lihat, saya sudah biasa....
Saya tidak biasa, Nyonya... sa..
KRRING
HALO!!
Di sini Thompson dan Thomson, pakai dan tanpa "p"... Selamat berbahagia... eh, bersama berbahagia... maksud saya, selamat, Kapten. Kami baru membaca "Sinar Paris"
KUIT KUAIUT KIIT KIUT KIAT KIOTT KUA... BRAK!
Biang panu!
Aneh, tidak sepatahpun mengenai mawarku.
Tapi... tapi... ya Tuhan! ... Bukan main!... Bukan main-main!
Sahabatku! Sahabatku yang baik! Selamat berbahagia... Bukan main senangnya saya mendapat kabar baik ini. Tapi mengapa diam-diam saja?
Beberapa telegram Tuan. Dan saya juga ingin menyampaikan doa selamat saya.
Selamat berbahagia, Cutts, tukang daging... Selamat, Tuan dan Nyonya Bold... Semoga berbahagia, Dokter Patella... Berbahagialah selalu, Oliveira da Figueira

KRRING
Halo?...Ya...
...Supavision...
Tunggu seben-tar...
Ada orang dari televisi, Tuan. Me-reka mau...
Sekarang televisi!
Tidak! Saya tidak mau jing-krak-jingkrak di depan ka-mera seperti monyet!
Tapi, Tuan...
Tapi apa... Saya bosan sama wartawan! Katakan saja saya tidak di rumah!
Tapi Tuan, mereka ingin bicara dengan Signora Castafiore.
Bicara dengan saya? Mengapa tidak kamu katakan dari tadi?
?
Haloo! Ya... suaranya je-las... Supavision? Ya... Dengan segala senang hati... Besok? Baik... Ya! Sampai bertemu!
Mereka membosankan!.. Tapi apa boleh buat? Besok mereka datang.
!
?
!
!
?
Pasti kabar ini di-dapat dari orang dalam. Dari siapa ya?
DRUMBAND KEHORMATAN
Oh, obade! Alangkah manisnya!

Nyonya dan Kapten yang terhormat ...
Sst!
Tapi ...

Bersama ini kami, atas nama pendukung band ternama Marlinspike, ingin mengucapkan selamat serta menyatakan turut bergembira dengan kejadian yang membaha- giakan ini ...

... yang telah menimbulkan rasa haru dari setiap anggota ...
Tawarkan sampanye pada mereka ...
Apa?... Sampanye? ... Tidak!

Beberapa gelas kemudian ...

Esok siangnya ...

Maaf, kami agak terlambat, Signora. Jalan di luar kota macet. Lalu terpaksa buang waktu mencari tempat ini. Dan akhirnya, mobilnya mogok.
Oh ya? Lucu sekali!

Sejuta badai! Ini sudah penyerbuan total!

Oh, maaf!

Orang-orang dari televisi! Kesempatan, Gino! Lekas masuk, bergabung dengan mereka, lalu mulai!

Saya tunggu di mobil dekat jalan sana, ya?
Baik, saya bawa perlengkapan saya dan saya coba ...

Pokoknya sudah masuk...
Dengan lampu itu seluruhnya terang.
Mari saya jelaskan... Ini akan direkam, baru kemudian diputar untuk televisi.

O, begitu... barangkali lebih enak kalau kita duduk.

Baik... mula-mula saya akan muncul dan memberi kata pengantar. Lalu saya ajukan pertanyaan pertama, dan kamera menyorot anda. Kemudian cuma suara saya saja kedengaran.
Ah!

Pada akhir bagian itu saya akan bertanya apakah anda bersedia untuk menyanyi... khusus untuk penonton...
Dengan segala senang hati.

Terima kasih. Di bagian kedua, anda berjalan perlahan-lahan ke piano, di mana pengiring sudah menanti dan anda menyanyikan lagu... apa, Signora?
Ehm... bagaimana kalau Lagu Permata dari "Faust", misal nya?

Baik sekali... sesudah itu saya tutup dengan ucapan terima kasih.
Rapih!

Kami siap, Andi... Kau bagaimana?
Siap, tinggal test suara sebentar, kemudian beres.

Angkat mik -nya, Jim. Kelihatan dalam gambar...
Ini bukan apa-apa, Nyonya, cuma pengukur cahaya.

Bagus... Bagaimana keseimbangannya?... Diam! Ya... Suara.
Kamera!

Selamat malam para penonton. Malam ini malam istimewa. Kita mengunjungi penyanyi tenar Bianca Castafiore... Begitu?
Sampai sekarang rapi jali.

Suara beres!
Baik. Sekarang coba katakan sesuatu, Signora.
Eh, giliran saya sekarang? Beberapa kata saja? Baik... eh... saya senang ... sangat senang... wah, saya tidak tahu bagaimana mengatakannya. Ha ha..!
Suara beres!
Baik. Siap! Sekarang semua diam!
Suara!
Kamera!
Bagus. Mulai!
KLAK
Selamat malam Penonton sekalian. Malam ini malam istimewa. Kita mengunjungi penyanyi tenar Bianca Castafiore dari La Scala, Milan, yang mendapat julukan "Kutilang dari Milan"
Signora Castafiore... bolehkah saya bertanya, untuk tujuan apa Nyonya datang ke Marlinspike?
Perjalanan saya yang terakhir ke Asia Tenggara amat melelahkan (meskipun berhasil), lagipula saya yakin Kapten Balzac dan teman-temannya ....
?
... dengan bahagia akan menyambut saya, sehingga saya datang tanpa diundang.
Eh, ada televisi... tiga pesawat sekali gus!! Dan anda tidak pernah menceritakannya kepada saya!!?!
Ssst!
Oh, itu Signora Castafiore! Betul... itu dia! Saya yakin! Astaga! Harus ada orang yang memberitahukannya!
Dia harus segera melihatnya, harus!
Profesor! Profesor! Jangan masuk! Sedang shooting!
AIIIIII!

Astaga! Apa artinya semua sandiwara ini ?
?

... Mau ada pernikahan, saya tidak diberi tahu. Beli televisi, tidak ada yang cerita... Membuat film di sini... semua diam. Semua bersekongkol supaya saya tidak tahu apa - apa !

... Lalu Signora Castafiore yang baik ini masuk televisi, tapi tidak ada yang mau memberitahukannya. Keterlaluan !
Mari, Profesor, cuma salah paham saja.

Mari, saya terangkan...
Melangkah... saya ?.. Oh, tentu, tapi...

Kita teruskan lagi. Pertanyaan tadi... Siap... Suara !

Bolehkah saya bertanya apakah anda punya rencana tertentu?

Ya, beberapa pertunjukan di Amerika. Saya akan tinggal di sana selama beberapa bulan. Mereka rindu suara saya.
Kasihan orang-orang Amerika itu. Apa dosa mereka ?

Kemudian ke Amerika Selatan untuk menaklukkan kota-kota di sana
Dan menghancurleburkannya !

Coba ceritakan, Signora ; karya apa saja yang akan anda bawakan selama perjalanan... yang boleh disebut penaklukan itu ?

Pandai betul anda menyatakannya ! Seperti biasa, saya akan bawakan Rossini, Puccini, Verdi, Gouni ... eh, Gounod !

Oo, Gounod ? Bukankah dengan karya Gounod anda mencapai sukses... malah menjadi tenar karenanya ?

Ya, karena Lagu Permata dari "Faust" saya termasyhur. Kata orang, saya ini hebat...

Pasti para penonton akan terharu kalau anda menyanyikan aria terkenal itu untuk mereka. Dapatkah...
Tentu !

Celaka ! Lari ! Dia mulai menyanyi !

Halooo ! Siapa di situ ?
!

Ayo, cepatlah. Hari sudah malam
Kamera siap!
Siap! ... Su-ara!

AAAAH! Manisku...

...betapa indah permata... puja-anku

AAAH! Manisku
Ayo, masuk!

SIAPA DI SITU?

Brengsek! Siapa itu yang berani mengganggu?
Stop!

Madamina! Si Iago, rupanya! Dia lepas!

Coba lihat, binatang juga punya perasaan seni. Lihat si Iago manis ini. Pasti dia menikmati suara saya... Mari, sayang, saya antar kembali. Maaf... saya ke sana seben- tar.

Oh, ada Kapten Bedsock. Coba lihat, Iago lari dari kurungan hanya untuk mendengar saya menyanyi!
Hmm!... Luar biasa!

Sementara itu...
Ayo, cepat!... Semua siap? ... Studio tenang!

Katakan, tiada lain Marga...

...RITA...?!
Sialan! Mati lampu!
Keterlaluan!

Sekeringnya, barangkali...
Ada korek api?
TOLONG
ADUH! PERMATAKU!
Awas kabel!

IRMAA-AA! PERHIASAN SAYA! Di atas! Lari!
Ya, Nyonya!
Sini, Snowy, jangan jauh-jauh, nanti terinjak.
WOOAH!

AH!
OOH!
EI! EI! EI!

ADUH! PERHIASANKU!
Apa-apaan ini, lari-lari dalam gelap?... Mau kemana kamu?
Tak
Tuk
Tak
Tuk

BRAK
Bunyi pintu depan! Ayo, Snowy, kita lihat!
Wooah!

Itu... ada yang lari! Astaga, tukang potret tadi!

Sudah terlambat menangkapnya!
WOOAH! WOOAH!

NAAH!
NAAH!
NAAH!
Nah, lampunya nyala.

Kenapa tadi, Nestor?
Sekeringnya, Tuan Tintin.

Sementara itu...
Boss akan gembira!

Aduh, Nyonya, Nyonya!

BRUK
Tangga celaka itu lagi!

Pe-per-hiasan anda, Nyonya ....
Ya, Irrmaa?

P-perhias... Nyonya, pe-perhiasan anda!
Ya, Tuhan! Ada apa, Neng?

Hilang, Nyonya!... Semuanya!... HUUU-HUUU!
MATI AKU!

Ooooh
Ooooh
Cepat! Cepat!

Ooooh
?
Di sana! Di atas sofa!
Hei!... Ini ada yang pingsan lagi!
Kita harus segera telpon polisi!
Minyak angin!... ...Cari minyak angin!
Keterlaluan!
Saya sudah punya perasaan tidak enak tadi. Huuu-huu!
Saya melihat tukang potret anda lari tadi dalam gelap... dia lari ke luar ....
Tukang potret kami?... yang mana? Tukang potret yang di sini tadi? Dia tidak bersama kami.
Saya sangka dia termasuk rombongan anda.
Dan saya mengira bahwa dia tukang potret yang dipanggil Signora Castafiore.
Halo?... Polisi Marlinspike? Ini Kapten... Apa?
Salah sambung, Tuan. Ini Cutts.. tukang daging... Terima kasih kembali.
Halo?... Polisi Marlinspike? Ini Kapten Haddock.
Selamat malam, Inspektur... Dapatkah segera kirim orang kemari?... Ada pencurian besar ... Apa?... Untung?
Apa?... Siapa?... Tidak! Mereka di sana? Astaga! Sudah berangkat? Sebentar lagi tiba? Tapi mengapa mereka... o ya... Baik, saya tunggu sampai mereka datang. Selamat malam, Inspektur.
Sejuta badai, sedang mengapa kampret yang dua itu di kantor polisi Marlinspike tadi?
Jadi tukang potret itu... Aneh... aneh sekali!
Wah, mukanya suram. Artinya: gawat!
O, ini Tintin... Ada tamu yang akan datang. Coba terka siapa.
Oh?...
BRUK
GLENG
Halo-oo! Siapa di situ?
CRENG
KLONG-DUK
DENG
TENG
?
!?

Tamu ?... Pasti Thompson!
Betul!
!
Aduh, kasihan betul!... Kenapa?
Saya... Saya rasa mengeremnya terlambat...
Tepatnya : Kamu tidak mengerem !
Tidak luka, kan ?
Tidak, sama sekali tidak... Kami tidak terganggu! Begini, ini rahasia : kami kemari karena tugas penting. Kami ditugaskan untuk melindungi Signora Castafiore dan perhiasannya...
Oooh!
Kalian kampret monyong! Buat apa datang sekarang? Mau beres-beres, ya!
Selamat malam, Kapten.
Beres-beres?... Kami bukan tukang sapu...
Maksud Kapten, kalian sudah terlambat : baru saja ada yang mencuri perhiasan Castafiore.
Masa?
Siapa?
Itu yang harus diselidiki. Masuklah, nanti kami ceritakan semua.
Beberapa menit kemudian...
Itulah faktanya... semuanya memberatkan tukang potret misterius itu, tapi...
Tapi apa? Itu kejahatan biasa : listrik diputuskan oleh yang satu, lalu...
Tidak mungkin. Listriknya tidak diputuskan ; sekeringnya putus.
Sekeringnya, alirannya, sama saja, Anak Muda. Pokoknya gelap, dan itu yang diharapkan si Pencuri.
Barangkali... tapi dia kan tidak tahu kapan sekering itu akan putus... kebetulan saja.
Hmm!
Saya baru mau bilang!
Nah, karena kamu begitu senang mempersoalkan hal-hal sepele, saya ingin dengar jawabanmu untuk pertanyaan singkat ini...

Katamu sekeringnya putus... baiklah... tapi apakah kamu lihat sendiri?...

Nestor yang mengatakan begitu waktu dia naik dari ruang bawah.
Nestor?... Pelayan itu?...
Aha!

Nestor, yang dulu pernah bekerja untuk penjahat Murai bersaudara? Bagus!

Anda kan tahu sendiri bahwa di pengadilan terbukti bahwa Nestor sama sekali tidak tahu apa-apa tentang kegiatan mereka...

Pokoknya, babon busuk, Nestor tidak bohong, dan saya tidak mau dia dituduh.

Kita lihat saja, kita lihat saja... sementara itu kita adakan pemeriksaan rutin.
Baiklah. Ikuti saya saja.

Hati-hati, banyak kabel berserakan.
Ya...
Kami tahu!

Thompson dan Thomson, detektip resmi
Semua tinggal di tempat!

Dan ini Signora Castafiore. Rupanya beliau sudah siuman.

Ah, Signora Kutilang, Castafiore dari Milan...
Signora!
Silakan!

Nyonya, kami datang untuk membakar, eh membongkar kejahatan sekitar pencurian milik anda ...
Tepatnya, eh,...
Lanjutkanlah, Tuan-tuan.

Coba jelaskan sebentar, Nyonya, di mana biasanya perhiasan itu dipinjam... eh, disimpan?

Dalam laci di kamar saya ... Aduh, perhiasanku! Perhiasanku yang indah...

Hidup atau mati, pasti kami temukan nanti, Nyonya. Semuanya dibongkar... begitulah cara kami... O ya, saya tiba-tiba ingat: tentu perhiasan anda diasuransi
Sayang sekali tidak, Tuan...

Tuan Swag berjanji untuk mengurus semuanya buat saya...

Swag? Mengurusnya? Mengurus apa? Apakah ini suatu komplotan, Nyonya...

Bukan, Tuan-tuan. Swag dari perusahaan asuransi
Oh, begitu... Kalau tidak...
Ya, kalau tidak...

Jadi, perhiasan anda ada dalam laci di kamar atas... Baiklah. Lacinya dikunci?

Ya, dan kuncinya disembunyikan dalam jambangan. Saya ambil dari sana waktu saya mengambil kotaknya dari laci tadi.

Kotaknya?... Kotak apa, Nyonya?
Oh, kotak perhiasan, tentunya, yang...

Aduh, terlalu! Saya ingat sekarang!

Saya duduk di sini tadi...

?
!
Itu!... Itu! Ada, kan?

Perhiasanku! Lihat! Kesayanganku! Semua ada?... Ya! Rasanya saya ingin menangis kegirang- an!

Saya terlalu pelupa! Saya lupa sama sekali bahwa saya sedang membawa kotak perhiasan saya waktu orang-orang baik dari televisi itu tiba. Lucu, ya! Ha-ha-ha! Lucu sekali, kan?... Betul tidak, Tuan-tuan?

Lucu, Nyonya? Itu lucu?... Kami tidak tertawa, Nyonya! ... Selamat malam!
Tepat. Kami ditertawakan.

Wah... apa salahku? Mengapa mereka begitu marah?

Topi kalian di sini!... Dan awas kabelnya!

Terima kasih, kami dapat urus diri sendiri. Kami bukan anak kecil!

BRUK
CRENG
!
!
?

Kan sudah saya katakan, awas kabel !
Memang, awas kabel. Tapi ini kawat !
Beda sekali !

0589F

Beres, soal perhiasan Castafiore !... Tapi saya masih bingung tentang tukang potret itu.
Tapi kecuali itu semua sudah beres.

AH MY BEAUTY
Apakah anda tidak terlalu optimis ?

Saya mau jalan-jalan dulu dengan Snowy. Tapi saya akan segera pulang.
WOOAH! WOOAH!
Baik. Selamat jalan. Biar saya jaga rumah.

Segar sekali.

Kedengarannya seperti... betul, bunyi gitar... pasti orang Gipsi.

Merdu sekali musiknya !

Ayo, Snowy. Kita harus pulang.

Sunyi amat di sini ... Tidak ada suara.. ..sunyi senyap...

WUU-OO!
WOOAH!

TU-WOUU
Burung hantu! ... Aduh, bikin kaget saja!

Ayo, Snowy. Pulang!

Tiga hari kemudian ...
Ya... ya, saya tahu. Maksud saya... ya, ada perkawinan, repot... saudara sepupu dari saudara tiri saya... Ya. Begini, Tuan... Besok pasti saya datang. Pasti... ya, saya janji ... ya, Tuan. Betul... Selamat siang, Tuan.

Kalau kamu tidak datang besok, kawan, sejuta kerbau... saya tidak tahu lagi berbuat apa, pokoknya saya tidak terima!

Tidak! Saya tidak terima! Awas, ya: saya tidak mau terima!
!

Saya bawakan kepengadilan! Saya suruh masuk tahanan! Enak saja mentertawakan wanita lemah!
Awas, tangganya!

Saya tahu!... Coba lihat!... Memalukan!... Menghina!... Keterlaluan. Tapi mereka pasti dihukum. Coba lihat ini!

TEMPO
ROMA
SANG PENYANYI DAN BETETNYA
Dalam edisi ini hal.8–9–10

Tapi kenapa marah? Potretnya kan cukup bagus...
Cukup bagus!... Cukup bagus!... Begitu ya? Keterlaluan, kata saya.

Keterlaluan? Saya rasa tidak... Saya bilang ini cukup baik.

Bagus ya!... Bela saja orang-orang konyol itu! Orang-orang kurang ajar! Tidak tahu aturan! Kelewatan!... Bukan soal pemotretan yang bagus... ini lebih dari itu!
Lebih dari itu? Apa maksud anda?

Maksud saya... potret itu diambil di sini oleh wartawan dari "Tempo" dan tidak ada yang tahu waktu dia masuk... Kamu biarkan saja orang mondar-mandir disini seperti di hotel!
Apa? Tukang potret itu...

Ya, tukang potret itu, yang lari dalam gelap... Aduh, keterlaluan! Saya katakan pada gerombolan dari "Tempo" itu: "Berani mengatakan bahwa berat badan saya seratus kilo, ya... awas. Tidak boleh lagi memotret atau wawancara! Katakan pada reportermu, saya tidak sudi melihat mukanya lagi!

Dan sekarang, dengan bantuan setan, mereka berhasil membuat satu artikel. Gara-gara kamu! Kamu yang salah!
Salah saya?!

Tentu saja!... Kalau kamu lebih mengawasi tamu-tamu yang masuk... Kalau tidak semua orang dipersilakan masuk, pasti ini tidak terjadi... Dan kamu, Wagner! Saya mau bicara dengan kamu!

Jadi kamu sudah kembali, Tuan Wagner! Kemana tadi?... Dan siapa yang memberi izin untuk keluar?... Ada tugas, Tuan Wagner; tangga nada, Tuan Wagner!
Tapi...

Diam!... Permainanmu ceroboh, Tuan Wagner!... Ada dua nada yang salah kemarin!... Mulai sekarang kamu harus berlatih sehari penuh. Jelas?
Ya, Signora...
Tidak, Signora...
Ya, Signora...

Dan kamu, Irma!... sudah ketemu gunting kecilmu yang dari emas? ... Tentu belum!... Mengapa kamu begitu?
Saya, Nyonya?

NONG
Ya, kamu, Irma!... Coba lihat siapa itu, dari pada bengong-bengong seperti itu!

Halo, Neng!

Selamat pagi, Tuan Puteri!... Apa kabar? Baik-baik saja? Dan calon suami? Beres? Baiklah! Nah, ini dia, surat asuransi yang manis untuk anda.

Maaf, Tuan Sag! Terlambat... Siapa cepat, dapat, Tuan Sag!
Ah, yang betul! Jangan begitu!
Jangan ribut, Tuan Sag. Biar saya urus sendiri perhiasan saya, Tuan Sag. Selamat pagi, Tuan Sag.

BRUK
?

Habis perkara!

Wah, Nyonya, luar biasa: saya baru saja menemukan majalah ini di lantai... Dan coba terka potret cantik siapa yang tampak di kulit mukanya? ...coba lihat!

Saya tahu, Profesor Kaporit! Saya tahu! Dan jangan sebut-sebut potret itu!
Bagus, bukan... Mirip sekali. Dan beonya...

...Kelihatannya dia sedang menikmati lelucon ini... Tapi coba...
TEMPO

Masih ada. Di dalam ada beberapa halaman lagi. Saya ingin tahu...
Oo, Kastor!

Baru berkenan untuk datang!... Bel-nya bunyi sepuluh menit yang lalu. Dikira saya tukang buka pintu!
Tapi...
Coba kita lihat...

Sebentar, Nyonya... mungkin ini... ya, betul yang ini.
?
TEMPO

!?
Lihat!!

Wah, saya pikir...

Hari-hari berlalu...
Lagi-lagi tangga nada!

akhirnya suatu hari...
Tangga nada lagi!

ADUH! PERHIASANKU!
Tu, mulai lagi! Kerincingannya hilang lagi.
!?

TOLONG!
Dengar itu?
Ya, ya... biar. Sebentar lagi akan dia temukan.

ZAMRUDKU!
BRUK
Ada lagi yang jatuh di tangga!
?

Cepat! Kita lihat!
Astaga! Tidak ada orang!
Tolong! Tolong!
Ada apa?
Oh, Tuan Wagner ...saya tidak tahu...
Saya dengar Signora Castafiore berteriak... lalu ada suara jatuh di tangga
Saya juga dengar. Tapi karena sedang latihan ....
Hik... Hik...
Zamrudku!... Hik...
Kenapa, Signora?
Zamrudku... hik... zamrudku dari Maharaja Gopal... hik ... sudah dicuri orang... Hik...
Coba pikir lagi, Signora... Barangkali salah meletakkannya...
Tidak... hik... kotak dengan zamrud itu saya letakkan di meja hias ...hik... saya buka... hik... untuk mengaguminya... lalu saya ke kamar mandi... hik... hanya lima belas menit... waktu saya kembali, kotaknya kosong... hik hik... hik...
Itu kotaknya... hik... masih di situ.
Mungkin zamrud itu jatuh ke lantai...
Tidak, tidak mungkin! Tadi di dalam kotak... dan Irma sudah mencarinya.
Pasti dicuri, kata saya... hik... kamu mesti menelpon polisi segera.. ..hik...
Saya telpon sekarang juga.
Pencuri atau bukan, soalnya, siapa yang jatuh?
PRAK
BRUK
Sejuta kerbau! Ada lagi yang jatuh!
Tadi bingung siapa yang jatuh. Nah, sekarang sudah tahu!

Kalau saya tidak salah terka, tentu si Pencuri yang jatuh di tangga tadi.

Halo! Ya, saya sendiri... ya, ... pakai "p", seperti "Patung" ... Selamat pa-... apa? Pencurian?... Zamrud?... Tapi... aduh... Signora Castafiore ... Dia yakin? Betul-betul dicuri kali ini?

Pertanyaan yang tepat.

Ya, memang betul.

Bagus... untunglah. Begini, kalau kami disuruh datang sekali lagi dengan percuma ke Marlinspike, kami tidak mau datang.
Pasti tidak mau!

Setengah jam kemudian....
Singkatnya, kalau pencurian itu dilakukan oleh orang rumah ini, cuma ada enam tersangka: Irma, Wagner, Nestor, Calculus, Tintin dan tentu anda sendiri, Kapten.
Jadi maksudmu...!?

Tunggu... ada tiga yang segera dapat dicoret dari daftar ini: anda, karena tidak dapat naik tangga dengan kursi roda; Tintin, yang bersama anda tadi, dan Wagner... dia sedang main piano di ruang bahari
Kalau bisa disebut main...

Jadi tinggal Irma, Nestor, dan Profesor.
Salah seorang diantara mereka penjahat?... Gila kau!

Dan kemudian, dengan seizin anda, perkenankan kami menanyai mereka satu persatu.
Baiklah, saya suruh Nestor masuk. Tapi itu buang waktu.

Saya di mana tadi?... Di kebun, dekat Profesor Calculus yang sedang mengurus bunga mawarnya... Saya sedang menyiram begonia waktu Signora Castafiore berteriak... saya nengok ke jendela...
Aha! Jadi maksudmu jendelanya kelihatan dari tempat kamu tadi...

Tentu, Tuan... dan waktu teriakannya terus saja... saya buang ember saya dan lari ke rumah.
Jadi kamu terburu-buru masuk rumah tadi. Cukup sekian. Beritahu Kapten supaya Irma masuk.

Hik... saya sedang menjahit di kamar saya... hik.. tahu-tahu.. hik... saya dengar Nyonya berteriak... hik... saya lari ke kamarnya... hik... Nyonya pingsan... masih sempat saya tangkap sebelum jatuh...
Aha!

Menurut majikanmu dia di kamar mandi... kira-kira limabelas menit. Singkatnya, kamu pada waktu itu ada kesempatan untuk masuk kamarnya dengan diam-diam dan keluar lagi dengan zamrud itu... atau menjatuhkannya dari jendela untuk teman yang menunggu... Nestor, misalnya. Ayo! Ngaku!

!!!!!!!!!!
Tolong!
Tintin! Tolong saya!
!
?

Bangsat!
ADAW!
AU!

?!
Bangsat! Bangsat! Bangsat!

Irma! Kenapa ini? Berhenti!

Mereka... hik... mereka menuduh saya... hik... mencuri zamrud Nyonya... Padahal saya... hik... belum pernah mengambil barang orang... hik... jarum saja belum. Malahan... hik... gunting emas saya ... hik... yang dicuri orang dan bidal perak saya Terlalu mereka berani menuduh saya! Terlaluuu..

HUU-HUU-HUUU!

Betul begitu? Anda menuduhnya?
Ehm... yah... itu... anu ...siasat yang kadang-kadang berhasil.

Tidak apa-apa. Resiko pekerjaan... Tolong panggil Calculus.
Tentu. Tapi sebaiknya pakai cara lain saja.

Profesor, betulkah Nestor berada dekat anda waktu Signora Castafiore berteriak?
Tidak. Tidak apa-apa. Memang mereka cerita tentang pencurian itu, dan saya kasihan sekali padanya.

Ya... ehm... pertanyaan saya tadi, Profesor...
Tentu, hal itu segera terpikir oleh saya dan saya sudah mengambil kesimpulan tadi.

Tidak! Tidak! Saya tidak terima!
Tentu, itu cuma soal menentukan arah. Coba lihat ini.
?

Oh, kalian di sini.
Pendulum ini mengayun ke Tenggara, dan menunjuk ke..

Apa-apaan ini?... Berani-berani menuduh Irma?... Irma yang setia itu! Saya tidak terima. Dan menyerang wanita yang begitu lemah! Saya akan mengadu kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa!
... arah perkemahan Gipsi.

Dan kalau Irma minta keluar sesudah dihina begitu, apakah kamu mau carikan pembantu baru untuk saya?... Dan bagaimana kalau yang baru itu minta gaji yang lebih tinggi? Kamu yang bayar? Awas, kalau tidak minta maaf pada Irma!

Saya pergi saja dari sini. Akan saya katakan pada Kapten!
Lihat! Menunjuk ke Utara

Nah... bagaimana ini?
Bukan maksud saya untuk menuduh orang. Tapi pendulum saya menunjuk ke perkemahan mereka.

Perkemahan? Perkemahan apa ini?
Maaf! Anda harus percaya. Saya lihat sendiri orang Gipsi itu.

Eh, temanmu Calculus itu agak kurang... Ini, ya? Dia terus bicara tentang perkemahan.
Betul, ada perkemahan Romani dekat sini.

Betul? Mengapa tidak kamu katakan dari tadi? Pasti mereka penjahatnya.
Nanti dulu. Mana buktinya?

Bukti? Nanti kami cari! Mereka itu selalu mencuri! Jangan buang waktu lagi. Ayo, kita ke sana.
Baik, saya antar. Tapi jangan main tuduh saja, cuma karena mereka orang Gipsi.

Tentu mereka sudah pergi. Mencuri dulu, lalu lari.
Saya rasa tidak.

Mana perkemahan?
OH!
Nah, mana?

Mereka... sudah pergi!... Tadi malam masih saya lihat...
Apa kata saya. Mereka sudah kabur!
Pasti belum jauh.

... semua patroli siaga ... Tahan segerombolan Gipsi. Diduga meninggalkan Marlinspike beberapa jam yang lalu ... arah tidak diketahui.

Dua hari kemudian ...
"Pengusutan perkara zamrud Castafiore dilanjutkan" ... dst. dst ... Nah! "Orang Gipsi yang berkemah dekat Marlinspike pada waktu pencurian, bersedia diwawancarai polisi. Jubir polisi tidak bersedia memberi keterangan". Hmm!

Kasihan mereka. ... Padahal saya yakin mereka tidak bersalah.
Saya juga merasa begitu ... tapi ...

Tintin! Kapten! Sahabatku! ... Penemuan yang menggemparkan! ... Saya baru membuat televisi!
Kau, penemu yang hebat.

Televisi berwarna tentunya. Hari itu, waktu banyak pesawat teve, saya pikir: sayang gambarnya cuma hitam putih!
Tahukah kamu bahwa orang lain sudah ...

Sama sekali tidak. Cuma soal pengetahuan saja. Sekarang dengar baik-baik ... Orang yang kelihatan di layar teve semuanya hitam putih, bukan? Tapi di studio?
Di studio?
Eh ...

Tidak perlu saya terangkan bahwa di studio semuanya berwarna ... Nah, tujuan alat saya adalah untuk mengembalikan warna tersebut! Bagaimana? Begini, kasarnya saja, dengan menyisipkan filter warna antara pesawat teve biasa dan sebuah layar khusus. Saya namakan "Super-Calcacolor"
Wah, hebat sekali!

Ya, hebat, bukan. Saya tidak mau nyombong, tapi saya juga merasa ini hebat. Coba nilai sendiri nanti. Malam ini ada acara bagus, yaitu "Scanorama". Mari kita tonton!

Malam itu ...
Kawan-kawan, tahan napas! Ini saat yang bersejarah.

Malam ini..BING...Scanorama...BONG...acara kehidupan sepintas

... mempersembahkan berita dari tiga benua untuk anda. Kamera kami telah membidik ...

... kongres ke 21 dari Partai Taschist di Sohod, rahasia kehidupan manusia-serigala dan pencurian permata di Marlinspike.
Wah, saya ...
Hei, kebetulan!
Kok aneh ...

Pada Kongres ke-21 Partai Taschist di Sohod, Laksmana Kurvi-Tasch, mengatakan dalam pidatonya...

Gambarnya tidak begitu jelas, tapi dapat saya atur...

DIGADOG DAGADIGADUG DOGODOGDOG DAGODAGODAGODUG DIGADIGDUG
Lebih bagus sekarang 'kan?
Suaranya, sekarang!

Bagus, bukan?
Suaranya! ...Topan badai! Atur suaranya!

CRAT
?

Aduh! Sekeringnya putus. Diganti saja dulu sebentar.

Sepuluh menit kemudian...
Nah! Sudah beres!

...ringkasan dari fakta-faktanya. Sebagaimana anda ketahui, penyanyi tenar Bianca Castafiore berada di negara ini...

Ah, manisku tak lain
Itu saya? Oh, mengerikan!

Di Wisma Marlinspike yang bersejarah, biduanita tenar kita menjadi korban pencurian. Sebuah zamrudnya yang indah lenyap!

Tadi pagi seorang wartawan Scanorama pergi ke Marlinspike dan berbicara dengan para polisi. Silakan, Thompson dan Thomson.

Tidak, kami harus membungkam. Kami tidak boleh mengatakan siapa yang dicurigai, meskipun sudah tahu. Harus diam.

Ya, diam saja, itulah slogan kami. Jadi tidak boleh kami cerita tentang orang Gipsi, meskipun dari permulaan kami mencurigainya...

Apalagi setelah mereka peninggalan kemah...eh, meninggalkan tempat perkemahan keesokan harinya. Tapi mereka segera disusul, dan ternyata ada yang ditemukan.

Tidak saja gunting emas milik pembantu Signora Castafiore yang kami temukan, tapi dalam salah satu karavan mereka ...
... ada seorang monyet ... eh... seekor monyet yang diberi pakaian. Jelas zamrud itu hanya dapat diambil oleh orang yang dapat memanjat tembok : dan orang itu sudah ditemukan : Si Monyet ... Dengan sendirinya seluruh rombongan...
... menyangkal dengan keras. Gunting itu "ditemukan" oleh seorang gadis cilik. Sedangkan si Monyet tidak pernah dilepaskan.
Begitulah keadaannya. Tapi ini tentu dirahasiakan. Sekarang tinggal mencari zamrudnya ...
Dan tentu bagi ahli-ahli seperti anda, hal ini sangat mudah. Terima kasih atas keterangan anda.
Marilah kita beralih sekarang dari ketegangan kasus polisi kepada persoalan hangat yang lain.
Aduh! Cukup sekian!
Sudah! Mata saya sudah perih!
Cukup! Cukup!
Memang pesawat ini belum sempurna, tapi ...
Mata saya jadi juling.
Kok semuanya jadi enam ?
Saya juga!
Keesokan paginya ...
Kasihan orang Gipsi itu. Saya yakin mereka tidak bersalah. Temboknya sudah saya periksa. Tapi tidak ada jejak monyet. Bagaimana itu ?
Eh, itu Tuan Wagner naik sepeda Nestor. Dia ke kota.
Tentu dia dapat izin untuk meninggalkan pianonya. Ini kesempatan kita, Snowy!
Kita masuk ... dan kita tidak usah mendengar bunyi pianonya.
?
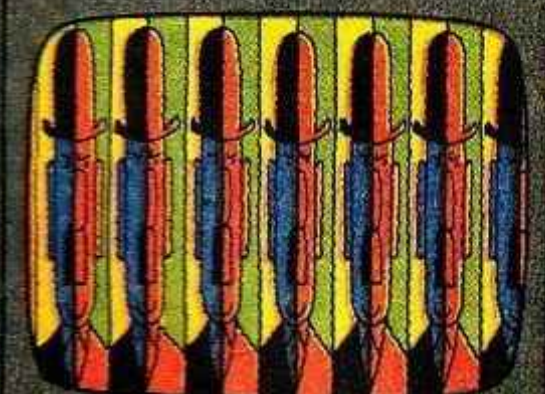
Apa ini ? Tuan Wagner baru saja pergi naik sepeda. Jadi siapa yang main piano ?

Ketemu apa, Snowy ?
Wooah! Wooah!

Oho! Ada yang menyembunyikan tangga di sini! Ada-ada saja. Ini bisa dimanfaat- kan.

Dia belum pulang... Ayo naik!

!?

?

Astaga!

Ada tape-recorder! Tangga-nada Wagner yang dimainkan! Apa maksudnya? ...

Mengapa?... Mari kita selidiki, Tuan Wagner! Saya harus segera kembalikan tangganya dulu.

Nah!

Sembunyi, Snowy! Jangan bersuara!
Wooah!

Siap untuk menyambutmu, Maestro!

Tidak ada orang. Saya coba...

Boleh saya bantu, Tuan Wagner ?
Tidak perlu. Terima kasih.
Bbb-bagaimana anda masuk tadi ?
Sama dengan anda... Tapi letakkan saja tangga itu dulu.
Ini... eh... untuk olah raga... Boleh juga, ya.
Tentu. Dan tape-recordernya... untuk tujuan yang sama ?
O ya, tape-recorder... Begini, tapi jangan bicara pada Signora Castafiore. Saya membuat siasat supaya dapat keluar sekali-sekali... Dia memaksa saya untuk berlatih main piano sepanjang hari dan...
Keluar ? Keluar ke kota, maksud anda.
O, jadi anda tahu. Kalau begitu, lebih baik saya terus terang.
I R M A A !... Oh, anda lihat Irma ?
Kedapatan ! saya lupa mengunci pintu !
Irma ? Tidak, Signora.
Terima kasih. Tapi... tangganadamu bagaimana, Tuan Wagner?
T-t-t-tangga nada, Signora ?
Kan dia sedang memainkannya, Signora !
O ya, betul. Saya sedang melamun. Maaf !
Tolol saya ! Begitu pelupa !

Terima kasih. Tapi mengapa anda menolong saya?
Saya ingin berdua saja. Sekarang duduk saja di bangku piano. Lebih aman. Lalu cerita!

Baiklah! Saya ceritakan semuanya. Soalnya, pacuan kuda... saya penjudi. Setiap hari saya ke kota untuk menelpon tentang taruhan saya...
Hmm!

O, begitu. Tapi anda tidak di kota waktu zamrud itu dicuri... waktu ada orang jatuh di tangga. Anda yang jatuh, bukan?
Memang saya.

Saya naik ke loteng... dan waktu sedang turun, terdengar Signora Castafiore berteriak... Saya lari kembali ke piano, tetapi terpeleset.
Mengapa anda ke loteng?

Soalnya, sudah beberapa malam saya mendengar orang jalan di sana... waktu senja... seperti yang didengar Signora ketika kami tiba. Akhirnya saya putuskan untuk menyelidikinya...

Mengapa tidak tanya kepada kami saja?
Takut salah. Saya tak mau ditertawakan... Tetapi ternyata tidak ada apa-apa di sana.

Satu hal lagi, Tuan Wagner. Sehari sesudah anda tiba, saya menemukan jejak anda di bawah jendela Signora Castafiore.
Aduh, lama amat ngobrolnya!

Ya,... mungkin sekali. Sesudah kejadian malam itu saya keliling untuk melihat apakah orang dapat naik dari tanaman merambat.
Baik... keterangan anda cukup jelas.

Rasanya bukan Wagner yang mencuri. Kelihatannya dia tidak bohong. Sekarang saya harus cari pencuri yang sebenarnya.

Pokoknya, saya ke loteng nanti malam. Semua harus diusahakan. Ikut Snowy?
Nah... akhirnya!

Malam itu...
Ssst!

Hai, Tintin, berapa lama kita harus tinggal di sini ?
Sst, Snowy! Dengar. . . .
KREK

Huuh! Itu cuma tikus saja. Saya tangkap, ya ?
Sst!
POK
POK
POK

Hai! Lihat di sana! Burung hantu tua : tentu dia bersarang di sini.
POK
POK
POK

Itu dia "monster" yang mondar-mandir di loteng dan mengejutkan Signora Castafiore waktu dia mengintip di jendela.

TU-HUUU

Kita boleh turun sekarang, Snowy. Tidak ada apa-apa lagi.

Salah jejak lagi.

Hai, Kapten! Kamu sudah sembuh! Senangnya!
Ya, Dokter baru saja pulang : gipsnya baru saja dibuka.

Kamu tidak dapat membayangkan bagaimana senangnya berdiri di atas kaki sendiri lagi.
Jangan bersandar...

... di situ!
!

Sampai ketemu, Dokter!

Astaga ! Apa lagi sekarang ?
Kapan-kapan mobil ini harus dibongkar isinya !
OSAE7
Mengapa ini ?... Ada apa ?
Apa yang terjadi ? ... Ada apa ?
Wah, Kapten Bangkok yang baik ! Anda sudah sembuh ! Saya ikut bergembira.
Terima kasih !
Sebetulnya saya tidak ingin mengecewakan anda, tapi ada kabar yang kurang menggembirakan. Saya berangkat besok.
Betul ? Ah, saya tidak percaya !
Sayang, sahabatku. Orang menanti saya di La Scala di Milan, untuk pertunjukan terakhir dari karya Rossini sebelum saya ke Amerika.
Wah, saya sangat kecewa... Tidak bisa ditunda ?
Anda baik sekali, mau menahan saya di sini, tapi saya sudah beli tiket.
Ah !
Dia pergi ! Dia pergi !
Dia pergi, pergi, pergi ♫ pergi ♪ Hip hip hip ♫ horee ! Ini hari yang indah !
Dia perg-ggk...glek !.. Tara-ra-ra-ehm, Hmm.

... Hari ini hari yang indah ! Kursi roda dibuang saja !
Seperti anak kecil !

Silakan masuk. Kalau sudah minum, tentu tenang lagi.

Waktu untuk berangkat pun tiba...
Selamat jalan, Signora !... Bon voyage !

Selamat tinggal, Kapten Andong ! Terima kasih atas segala keramah-tamahan anda... saya sedih meninggalkan anda... tapi saya akan kembali.
Saya... yakin anda akan kembali !

Mengenai zamrud saya ... hik... hik... kalau anda dapat kabar...
Ya, ya, jangan takut. Akan segera saya beri kabar.

Nyonya yang baik, terimalah bunga mawar ini, suatu hasil persilangan yang baru... yang saya beri... nama anda yang indah yaitu "Bianca"
Alangkah manisnya !

Bentuknya indah! ...In-n-n-ndah ! Dan wanginya ! Coba cium ini, Kapten Cangkok !
Tidak, terimakasih!

Profesor yang baik, mari kurangkul anda !

Sekarang saya mesti pergi...
Ya... ya, mesti... Selamat jalan !

Arrivederci ! Jaga Iago baik-baik !
Jangan khawatir
Selamat jalan...

Cepat kembali !!

ADUH, PERHIASANKU!

KUTILANG YANG PATAH HATI

MILAN, SELASA

"Gemilang ... hebat ... luar biasa ... istimewa," Tulis pers Itali. Castafiore yang tenar telah mengucapkan selamat tinggal pada Eropa tadi malam. Penonton yang membanjiri penampilannya dalam La Gazza Ladra dari Rossini menunjukkan perasaan yang meluap-luap dengan memanggilnya kembali sebanyak lima belas kali. Tapi apakah kekaguman penonton dapat mengobati hati yang remuk? Kutilang ini masih berkabung karena kehilangan zamrud-nya yang indah. Apakah perkara zamrud Castafiore sudah ditutup? Belum. Polisi masih menyelidiki daerah Marlinspike. Monyetkah yang digunakan untuk mencuri pemberian raja Gopal ini? Polisi tidak bersedia untuk memberi keterangan, tetapi tuduhan tetap pada orang Gipsi lokal. Tapi permata itu belum tampak. Kutilang dari Milan terbang meninggalkan Itali malam ini .

Mengapa dia begi - tu ?

Kapten, adakah berita yang ingin anda kirim kepada Sig- nora Castafiore ?
Berita ?... Dari sa- ya ? Untuk Castafiore?

Bukan, berita! Saya lupa cerita bahwa hari ini saya akan ke Milan. Saya akan mendemonstrasikan Super-Calcacolor saya kepada Kongres Televisi Internasi - onal, dan mengunjungi sahabat cantik kita.
O? Boleh cerita apa saja, tapi ba- gaimanapun, jangan undang dia un- tuk datang ke Marlinspike lagi.

Anda baik sekali. Nanti saya ka- takan. Pasti dia terharu mendapat undangan anda...

Kapten! Kapten!
Apa lagi, nih. Ada ke- bakaran ?

Ada pe - nebang kayu de- kat sini ?
Penebang kayu ? Ya, Cali Soyer, di kota. Mengapa ?

Terima kasih ! Saya hampir lupa... Tolong telpon Thompson ... Minta mereka untuk datang segera :... soal zamrud.
Soal zamrud ? ... Apa ? ...

Nanti saja! Dan jangan lupa menelpon, ya ?
Hai, Tintin, tunggu...
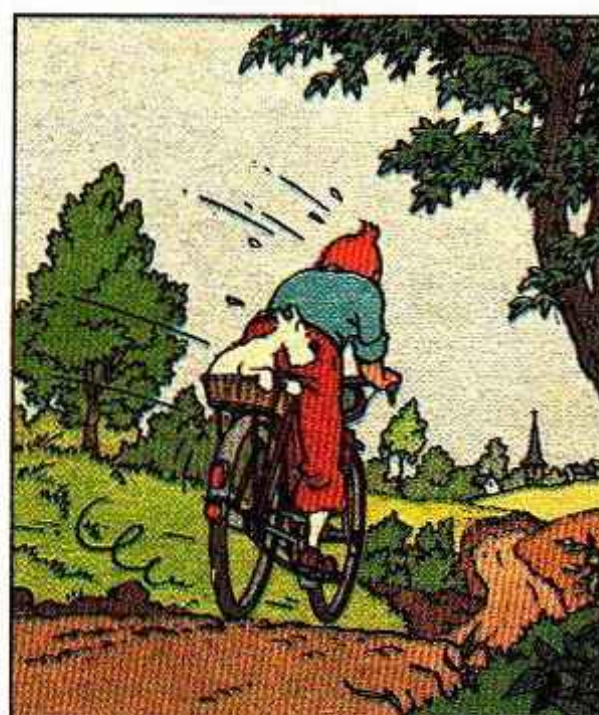
Setengah jam kemudian...
Kami hanya datang karena baik hati...eh, hati...eh..pokoknya kasus ini sudah jelas. Tintin tidak dapat menambahkan apa - apa. Jelas orang gipsi pelakunya, dengan bantuan monyet mereka.

Sudah jelas begitu, ya Thompson ?
Tepatnya, sudah jelas be- gitu, ya pendapat saya yang tak dapat saya ubah.

Tinggal satu hal yang masih dapat di- jelaskan oleh Tintin : di mana zamrud itu ?

Kalau anda ikut dengan saya, Tuan-tuan, hal itu dapat saya jelaskan.
Kamu ?
Betul ?
Masa ?

Kamu menemukan tempat Gipsi itu menyembunyikan zamrudnya?
Gipsi tidak menyembunyikan apa-apa..

Tengoklah ke atas... di situ letak kunci rahasianya.
Di sana?
Di atas mana?
Ya, di atas mana?

Itu, di atas pohon ginjing...
Di pohon ginjing? Cuma ada sarang burung.

Ya, tapi itu sarang burung murai, Kapten.
Jadi, maksudmu...

?
Saya yakin murai itu yang mencuri zamrud. Pasti.

Topan badai! Jadi perlengkapan itu kamu pinjam dari Soyer untuk memanjat ke sarang...
Betul!

Demi Sorga, hati-hati, Tintin!
Tentu!

CAAK-CAAK!

Tintin! Jangan lengah! ...
Jangan takut, saya...

KRAK
!

Awas, dahan patah!

KRAK

Tidak ada yang celaka!... Bagaimana? Ada yang kamu temukan?
Ya, bayangkan! Bidalnya Irma ada di sini...

DAN ZAMRUDNYA! INI ZAMRUDNYA!!

Beberapa potong beling... kelereng... kaca mata... sudah! Saya mau turun...
Caak-caak
Maling!

Kamu hebat, Tintin. Kamu bukan main! Tapi mengapa kamu tiba-tiba ingat murai?
Kamu ingat nama opera yang mereka sebut di surat kabar?

Tidak ingat... "Pizza"... atau "Ragazza"... barangkali...
"La Gazza Ladra" dengan perkataan lain: si Murai Pencuri. Lalu jelas semuanya!

Saya pikir: "Pasti ada "gazza ladra" dekat sini. Tapi di mana. Apakah mungkin di tempat Miarka menemukan gunting? Tentu jatuh dari tempat simpanan si Maling. Jadi saya lari ke sana. Ternyata ada sarangnya. Jadi sekarang orang Gipsi bebas!

Sial kita! Kita baru saja akan menangkap tertuduh, sudah ternyata mereka tidak bersalah! Sayang bukan mereka.
Kamu kira mereka sengaja?

Pokoknya, berkat bantuan kita, zamrudnya ditemukan. Tinggal mengembalikannya kepada Signora Castafiore.
Apa kita tidak titip saja pada Cuthbert Calculus yang akan ke Milan?

Sama sekali tidak. Hanya kami yang boleh mengembalikannya.
Semau kalian. Ini dia.

Saya senang sekarang orang Gipsi bebas dari tuduhan.
Enak untuk cuci mata...
Tepatnya, enak...

?
?
OH!

Sedang apa kalian ?
Itu ... zamrudnya ... jatuh di rumput ... dan rumputnya juga hijau ...
Hijau seperti rumput !
Bagus ! O ya, bagus ! Hebat sekali !
Bisa terjadi pada siapa saja, kan ?
Wooah ! Wooah ! Ini permenmu !
Ini ! Dan jaga baik-baik kali ini
Beres !
Beberapa menit kemudian ...
Selamat tinggal, teman-teman. Saya berangkat. Ada pesan untuk Signora Castafiore ?
Ya, ada.
Kabar baik ! Katakan kepadanya bahwa zamrudnya sudah ditemukan ... oleh Tintin.
O, tidak ! Saya naik kapal terbang. Lebih cepat.
Kata saya, zamrud Castafiore sudah ditemukan ! Zam-rud !
ZAMRUDNYA !!
Tentu tidak ... tidak pernah ... semua barang bawaan saya saya perlihatkan pada bea cukai ... Selamat tinggal !
Tidak apa-apa, Kapten. Tenang saja. Nanti kita kirim telegram pada Signora Castafiore.
Nanti saya sampaikan undangan anda.
Kami berangkat sekarang ... bawa mata-mata ... eh ... membawa permata ... pokoknya, selamat tinggal, Kapten.
Selamat jalan !
Selamat tinggal ! Dan terima kasih atas usahamu membantu
Zamrudnya padamu, kan ?
Tidak, masih pada kamu.
Sudah saya berikan padamu.
Siapa bilang ?
Keesokan harinya ...
Alangkah senangnya jalan-jalan ... Langit cerah ... Suasana tenang ... Enak ! ...
Nah, sudah pulang ! Coba lihat !
Mengapa ? Ada apa ? ... Dia kembali ?

Terdaftar No. Pol. : C 0586/ - X. / SBIN / 1979
Tanggal : 25 OCT 1979
SBINMAS
KODAK METRO JAYA